



ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP VOLUME TRANSAKSI DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI NON-GEDUNG DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021

Bruce Yudha Kelana

bruce.kelana@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Said Kelana Asnawi

said.kelana@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Kondisi pasar modal mengalami tekanan sejak kasus Covid-19 dan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi dan return saham bagi perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap volume transaksi dan return saham di kedua sektor tersebut. Teknik yang digunakan adalah uji t sampel tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan rerata volume transaksi saham pada perusahaan sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi berbeda signifikan antara sebelum dan ketika Pandemi Covid-19, namun tidak ada perbedaan signifikan pada rerata return saham pada perusahaan-perusahaan di kedua sektor tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan signifikan positif dan negatif pada rerata volume transaksi, namun tidak terdapat perbedaan pada rerata return saham bagi perusahaan-perusahaan di sektor Konstruksi Non-Gedung maupun Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata kunci: pandemi, volume perdagangan, return saham, konstruksi non-gedung, asuransi.

ABSTRACT

The capital market conditions were pressed after the first case of Covid-19 and give significant influence on transaction volume and stock return for companies. The object of this research is the companies in Construction Non-Building and Insurance sector that registered on BEI year of 2019-2021. The purpose of this research is to find out and prove the effect of the Covid-19 pandemic to trading volume and stock return in those two sectors. The researcher uses technic analyzing of independent samples T test. The results showed that the average volume of stock transactions in Non-Building Construction and Insurance sector companies was significantly different between before and during the Covid-19 pandemic, but there was no significant difference in the average stock returns of companies in the two sectors. The conclusion of this study is that there are significant positive and negative differences in the average transaction volume, but there is no difference in the average stock returns for companies in the Non-Building Construction and Insurance sectors listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: pandemic, trading volume, stock return, non-building construction, insurance.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



PENDAHULUAN

Presiden menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (“PSBB”) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang mulai berlaku 1 April 2020. Secara garis besar isi kebijakan PSBB adalah membatasi segala jenis aktifitas masyarakat termasuk aktifitas sosial dan ekonomi yakni sektor usaha dan bisnis dengan tujuan mengendalikan penyebaran Covid-19, yang mana intinya membatasi pergerakan dan berkumpulnya masyarakat. Efek dari kebijakan ini jelas berimbas pada perekonomian Indonesia, dimana Bank Dunia pada awal Juni 2020 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 0% pada tahun 2020. Bahkan, dalam skenario terburuk pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 3,5% di tahun 2020 itu.

Badan Pusat Statistik (“BPS”) pada September 2020 mencatat bahwa 82,85% perusahaan terdampak oleh Pandemi Covid-19 dengan menurunnya tingkat pendapatan. Informasi BPS ini berdasarkan survey pada Juni – Juli 2020 atas 34.559 pelaku usaha. Dimana dari hasil survey terdapat 6 sektor yang paling dahsyat terdampak yaitu; 1) Akomodasi dan Makan/minum, mengalami penurunan sebesar 92,47%; 2) Jasa Lainnya, mengalami penurunan sebesar 90,90%; 3) Transportasi dan Pergudangan, mengalami penurunan sebesar 90,34%; 4) Konstruksi, mengalami penurunan sebesar 87,94%; 5) Industri Pengolahan, mengalami penurunan sebesar 85,98%; dan 6) Perdagangan, mengalami penurunan sebesar 84,60%.

Indikator ekonomi lainnya seperti pasar saham juga ditunjukkan dengan kondisi penurunan dialami Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa selama periode Pandemi Covid-19 di tahun 2020 terjadi 7 kali *trading halt* (penghentian sementara seluruh aktifitas transaksi di bursa), hal yang mana belum pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, dan IHSG terkoreksi cukup tajam dimana mencapai level terendah selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Jadi di tahun 2020 dari Maret hingga September, BEI melakukan tujuh kali *trading halt* akibat penurunan tajam Indeks Harga Saham Gabungan (“IHSG”) yang turun 5% atau lebih. Tren penurunan trading volume dan IHSG di BEI tidak diikuti oleh penurunan jumlah investor. Jumlah investor di BEI pada Tahun 2020 naik 53,47% dan Tahun 2021 naik 103,60%. Patut diketahui hubungan antara tren penurunan trading volume dan IHSG dan kenaikan jumlah investor di masa pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pada penelitian ini penulis ingin mengetahui fenomena kondisi pasar saham akibat Pandemi Covid-19 dampaknya bagi saham perusahaan-perusahaan Sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi apakah betul ada hubungan antara pandemi dengan indikator-indikator perdagangan saham yang lainnya selain harga yaitu volume transaksi dan return saham. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap volume transaksi dan return saham perusahaan Sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat umum maupun para investor juga bagi para pengusaha agar mendapatkan gambaran dan pemahaman dari dampak faktor eksternal dan internal khususnya akibat pengaruh kejadian luar biasa yang berdampak sangat besar dan signifikan seperti Pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi global, nasional dan perusahaan serta terhadap transaksi dan perdagangan saham khususnya di BEI.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat, yang disebut sebagai Signalling Theory atau Teori Sinyal. Hal ini dikarenakan, terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar yaitu perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

Menurut Hartono (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya.

Teori Hipotesis Pasar Efisien

Bagi seorang investor, kemampuan mempelajari kondisi pasar adalah hal yang mutlak agar bisa melakukan investasi dengan baik. Dalam dunia pasar modal, ada salah satu konsep yang banyak digunakan adalah hipotesis pasar efisien atau *efficient market hypothesis*. Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970), suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*".

Tiga bentuk pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama berkaitan erat dengan sejauh mana penyerapan informasi yang terjadi di pasar, yaitu:

- a) Hipotesis Pasar Efisien Lemah (*Weak*)
Teori ini mengimplikasikan bahwa tidak ada informasi apapun yang bisa menunjukkan bagaimana pergerakan pasar dan harga saham, karena semua informasi yang ada tentang harga saham merupakan cerminan sejarah masa lalu tentang harga saham tersebut.
- b) Hipotesis Pasar Efisien Semi Kuat (*Semi-Strong*)
Teori ini menyiratkan bahwa nilai saham adalah gambaran dari seluruh informasi relevan yang dapat diketahui publik. Informasi ini termasuk laporan keuangan, suku bunga dan hal-hal lain berhubungan dengan perusahaan.
- c) Hipotesis Pasar Efisien Kuat (*Strong*)
Teori ini menyatakan bahwa semua informasi baik Informasi publik, data histori, dan semua informasi relevan yang dapat diakses secara umum maupun yang sifatnya rahasia bisa merefleksikan harga saham.

Harga Saham

Menurut Rahma (2019) harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Harga saham menurut Nurmayanti (2016) adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham merupakan tanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

Harga saham menurut Sawidji Widoatmodjo (2015), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rerata.

Volume Transaksi Saham

Secara umum, volume transaksi saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Abbodante (2015) menyatakan bahwa volume transaksi didefinisikan sebagai jumlah saham yang dibeli dan dijual setiap hari. Volume transaksi merupakan indikator penting dalam analisis teknikal dan digunakan untuk mengukur kekuatan pergerakan harga saham baik naik maupun turun. McDowell (2018) mengemukakan bahwa menggunakan volume transaksi bersama dengan harga memungkinkan investor mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di pasar modal. Menurut Nurmasari (2020) volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijual belikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan.

Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Samsul, 2015). Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risiko dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return atau keuntungan juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika return rendah maka risiko juga akan rendah (Fahmi, 2014). Menurut Hanafi, Halim dan Muhammad (2015), Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$.

Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Ang (2017), konsep return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Trisnawati (2013) mendefinisikan return sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal.

Studi Peristiwa

Menurut Jogiyanto (2017) studi peristiwa (event study) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Menurut Tandelilin (2017), event study menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Dalam kajian ini, tolok ukur yang digunakan untuk membuktikan adanya reaksi pasar modal adalah dengan melihat indikator abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham (trading volume activity).

Rasio Keuangan

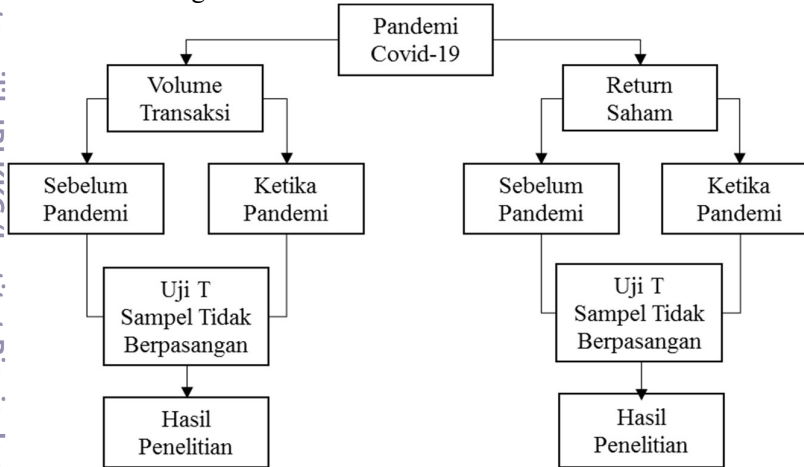
Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis rasio adalah landasan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah cara yang bagus untuk dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya. Rasio harga-pendapatan dapat memberikan wawasan tentang penilaian, sementara rasio cakupan utang dapat memberi tahu investor tentang potensi risiko likuiditas (Darmawan,2020).

Gambar 1 Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume transaksi dan return saham perusahaan-perusahaan di sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Data tersebut dapat diperoleh melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Volume transaksi:
Menurut Asnawi (2022), besaran volume perdagangan seharusnya merupakan refleksi yang lebih tepat untuk pasar efisien, setidaknya sama pentingnya dengan reaksi harga. Setidaknya jika menyatakan transaksi: maka baik harga maupun volume perdagangan merupakan pasangannya, tidak serta merta dipisahkan. Dengan demikian, volume transaksi dalam penelitian ini adalah nilai rupiah dari besaran volume perdagangan.
2. Return saham, dengan rumus:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} = return saham I pada hari t

P_{it} = harga saham I pada hari t

P_{it-1} = harga saham I pada hari t-1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan data sekunder. Data sekunder yang digunakan



diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan-perusahaan sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, yang datanya tersedia di website BEI <http://www.idx.co.id/>, www.duniainvestasi.com dan www.sahamok.net.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis uji t sampel tidak berpasangan dengan uraian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali 2013:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi.
2. Analisis Uji T Sampel Tidak Berpasangan
Uji t sampel tidak berpasangan digunakan pada saat analisis terhadap dua sampel dengan subjek yang berbeda dan mengalami perlakuan yang berbeda, gunanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan kelompok A dengan kelompok B. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t sampel tidak berpasangan, karena:
 - a. Perbedaan jumlah data (hari kerja di BEI) antara tahun 2019 dengan 2020-2021, sehingga ada hari/tanggal yang tidak berpasangan.
 - b. Perbedaan pada hari, yaitu pada tanggal dan bulan yang sama antara tahun 2019 dengan tahun 2020-2021 belum tentu jatuh pada hari yang sama.
 - c. Perbedaan pada minggu ke berapa, maka pada tanggal yang sama belum tentu ada pada minggu yang sama.
 - d. Perbedaan peristiwa, tahun 2019 tidaklah berpasangan dengan tahun 2020-2021. Misalnya tanggal 2 Januari 2019 tidak dapat dipastikan berpasangan dengan tanggal 2 Januari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menunjukkan dan menjelaskan jumlah data keseluruhan antara tahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 – 2021 (ketika pandemi) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan *mean* dari masing-masing variabel volume transaksi saham dan return saham pada kedua sektor, yaitu sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sektor Konstruksi Non-Gedung

<i>Variable</i>	<i>Factor</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
VOLUME TRANSAKSI (juta rupiah)	Sebelum Pandemi	1.715	8.632	0	645.751
	Ketika Pandemi	3.423	27.429	0	2.635.450
RETURN SAHAM (%)	Sebelum Pandemi	1.715	0,02	-24	24
	Ketika Pandemi	3.423	0,16	-30	38

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui pada sektor Konstruksi Non-Gedung nilai rerata (mean) volume transaksi sebelum pandemi bernilai Rp 8.632 juta dan mean volume transaksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketika pandemi bernilai Rp 27.429 juta, menunjukkan bahwa rerata nilai volume transaksi mengalami kenaikan 2 kali lipat lebih ketika terjadi pandemi. Seperti telah dipaparkan pada Bab Pendahuluan di atas, Pandemi Covid-19 memang membuat harga saham cenderung turun yang secara umum biasanya penurunan harga saham berarti investor tidak tertarik terhadap saham dan perusahaan tersebut, namun tidak demikian untuk sektor Konstruksi Non-Gedung. Dapat disimpulkan transaksi perdagangan saham sektor Konstruksi Non-Gedung naik secara jumlah volumenya dan artinya diminati oleh investor. Sejalan dengan informasi statistik yang dikeluarkan BEI bahwa TOWR dan TBIG yang ada dalam daftar sektor Konstruksi Non-Gedung untuk Tahun 2019 – 2021 masuk dalam daftar *50 Biggest Market Capitalization*.

Artinya penilai investor terhadap saham-saham sektor Konstruksi Non-Gedung adalah sebagai saham yang likuid, yaitu saham yang mudah diperjual belikan, yang mana saat akan dijual atau saat akan dibeli selalu ada dan terpenuhi. Investor yang juga mendapatkan sinyal informasi tersebut bahwa industri Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu sektor industri yang bertahan dan bahkan tumbuh di masa pandemi dari berita-berita yang ada. Bahwa industri Teknologi Informasi dan Komunikasi punya hubungan keterkaitan usaha dengan sektor Konstruksi Non-Gedung karena usahanya yang mendukung sebagai penyedia jasa persewaan, pembangunan, pemeliharaan *tower BTS (Base Transceiver Station)* dan sarana pendukung serta jaringannya.

Pada table 1 di atas juga menunjukkan mean return saham sektor Konstruksi Non-Gedung sebelum pandemi bernilai 0,02% dan ketika terjadi pandemi bernilai 0,16%. Bisa diartikan dampak pandemi terhadap return saham sektor Konstruksi Non-Gedung malah menaikkan nilai rerata return. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan volume perdagangan dan likuiditas saham, maka return yang meningkat sebagai salah satu faktor yang memengaruhi minat investor juga bisa dikatakan mendorong naiknya volume transaksi, Demikian juga sebaliknya bisa dikatakan dengan semakin likuidnya saham sektor ini sehingga sering dan mudah ditransaksikan (diminati investor) membuat selisih harga yang terbentuk menjadi faktor naiknya nilai return. Harga yang relatif rendah dan volume yang sangat besar ikut mendorong saham menjadi likuid dengan sering ditransaksikan termasuk oleh para investor kecil.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sektor Asuransi

<i>Variable</i>	<i>Factor</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
VOLUME TRANSAKSI (juta rupiah)	Sebelum Pandemi	2.205	255	0	36.938
	Ketika Pandemi	4.401	162	0	19,968
RETURN SAHAM (%)	Sebelum Pandemi	2.205	0.035	-23	37
	Ketika Pandemi	4.401	-0,008	-30	40

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui pada sektor Asuransi nilai rerata (*mean*) volume transaksi sebelum pandemi bernilai Rp 255 juta dan mean volume transaksi ketika pandemi bernilai Rp 162 juta, menunjukkan bahwa *mean* volume transaksi ketika terjadi pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Dapat diartikan saham sektor Asuransi ketika pandemi tidak diminati oleh investor. Investor yang jeli dalam melihat dan menganalisa sinyal informasi di sektor Asuransi yang mana terdampak cukup signifikan pada masa pandemi.

Mean return saham sektor Asuransi sebelum pandemi bernilai 0,035% dan ketika terjadi pandemi bernilai minus, yaitu -0,008%. Menunjukkan bahwa *mean* return saham setelah pandemi mengalami perubahan yang negatif. Hal ini bila dikaitkan dengan turunnya harga saham, maka menurunkan return juga. Dikaitkan dengan turunnya volume perdagangan sahamnya, maka sektor Asuransi bisa dikatakan sahamnya tidak likuid karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor kurang berminat sehingga penawaran transaksi harganya saat jual-beli cenderung turun. Harga yang turun tadi menurunkan tingkat return. Tingkat return yang awalnya sudah kecil sehingga membuat investor tidak tertarik dan di saat pandemi dengan sinyal negatif dari pemberitaan dan laporan keuangan membuat harga yang cenderung semakin rendah pula sehingga return menjadi turun atau bahkan minus.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat/metode statistik Uji T Sampel Tidak Berpasangan untuk menguji hipotesa penelitian bahwa apakah betul terdapat perbedaan signifikan kondisi variable yang diteliti akibat dampak Pandemi Covid-19 dengan sebelum adanya pandemi.

Tabel 3 Hasil Uji T Sampel Tidak Berpasangan Pada 2 Sektor

Sektor	Volume Transaksi (juta rupiah)			Return Saham (%)		
	Sebelum Pandemi	Ketika Pandemi	Signifikansi (Sig)	Sebelum Pandemi	Ketika Pandemi	Signifikan si (Sig)
	(Mean)	(Mean)		(Mean)	(Mean)	
Konstruksi Non-Gedung	8,632	27,429	<0,001	0,02	0,16	0,277
Asuransi	255	162	0,002	0,03	-0,01	0,685

Pada tabel 3 di atas, hasil uji statistik pada sektor Konstruksi Non-Gedung nilai signifikansi variabel volume transaksi < 0,05 (alfa 5%) sehingga signifikan. Artinya terdapat perbedaan signifikan volume transaksi antara sebelum dan ketika terjadi Pandemi Covid-19. Nilai *mean* volume transaksi ketika pandemi lebih besar signifikan dari *mean* sebelum pandemi, artinya Pandemi Covid-19 berpengaruh positif atau bisa dikatakan akibat pandemi sahamnya menarik bagi investor dan sangat aktif untuk diperjual belikan.

Variabel return nilai signifikansi > 0,05 sehingga H0 tidak ditolak. Hasil ini menandakan bahwa nilai return tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan ketika Pandemi Covid-19. Kenaikan nilai *mean* return saham sektor Konstruksi Non-Gedung dengan kata lain sangat kecil sehingga tidak signifikan untuk bisa dikatakan dipengaruhi pandemi. Artinya hasil uji statistik menyatakan return saham sektor Konstruksi Non-Gedung tidak terpengaruh pandemi.

Uji statistik untuk sektor Asuransi nilai signifikansi variabel volume transaksi < 0,05 (alfa 5%) sehingga artinya signifikan. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan ketika Pandemi Covid-19, hanya saja nilai *mean* yang turun menunjukkan bahwa pengaruh dampak pandemi terhadap volume transaksi saham sektor Asuransi menurunkan jumlah volume transaksi. Sedangkan untuk variabel return sektor Asuransi nilai signifikansi > 0,05 sehingga sama halnya dengan sektor Konstruksi Non-Gedung bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan pada return sahamnya. Sedangkan nilai *mean return* yang negatif di masa pandemi artinya return saham sektor Asuransi cenderung turun yang mungkin disebabkan faktor lain bukan karena pandemi. Volume transaksi saham yang turun akibat investor yang kurang dan atau tidak berminat pada sektor Asuransi dimungkinkan juga oleh turunnya return.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian ini, penulis menyimpulkan ketika Pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata volume transaksi perusahaan-perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



di sektor Konstruksi Non-Gedung dengan nilai positif, namun bernilai negatif pada sektor Asuransi akibat dampak Pandemi Covid-19. Sedangkan pada rerata return saham tidak ada perbedaan antara sebelum dan ketika pandemi bagi perusahaan-perusahaan di kedua sektor tersebut, artinya Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap variable return di kedua sektor tersebut.

Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada para investor bahwa perusahaan sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi tetap bisa menjadi pilihan aman bagi para investor untuk berinvestasi karena nilai return yang tidak terpengaruh oleh pandemi. Selain itu, investasi saham pada sektor Konstruksi Non-Gedung cukup baik karena pengaruh pandemi berdampak positif bagi nilai volume transaksi sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdodante, P. (2015), *“Trading Volume and Stocks Indices: A Test of Technical Analysis”*, American Journal of Economics and Business Administration, 2(3), 287-292.
- Al-Awadhi, A.M., Alsaifi, Khaled, Al-Awadhi, Ahmad & Salah Alhammadi, (2020), *“Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns”*, Journal of Behavioral and Experimental Finance, Elsevier, 27:100326.
- Ashraf, B.N. (2020), *Stock markets reaction to COVID-19: Cases or Fatalities? Research in International Business and Finance*, Elsevier, 54: 101249.
- Asnawi, Said Kelana (2022), *A Lesson for Us: Kumpulan Tulisan & Teoritis Bisnis-Investasi*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2005), *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, Edisi Pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2016), *Finon Finance for Non-Finance*, Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Brigham, E.F. dan Houston, J. F. (2019), *Fundamentals of Financial Management*, Fifteenth Edition, Boston: Cengage Learning, Inc.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin (2012), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 1st edition, Yogyakarta: UNY Press.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020), *“Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham”*, EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 4(4), 462-480.
- Deriyaso, I. (2014), *“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”*, Jurnal Akuntansi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Diansari, Nila (2020), *“Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Transportasi Saat Pandemi Dibanding Sebelum COVID-19 Di Indonesia”*, Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, Irham (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fama, Eugene F. (1970), *“Efficient market: A review of theory and empirical work”*, Journal of Finance, 25 (2): 383-417.
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Halawa, Ckristin N. (2021), Skripsi: "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Return Saham dan Volume Transaksi pada Perusahaan Grup ASTRA Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020", INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE (Tidak Dipublikasikan).
- Halim, Abdul, Hanafi M., dan Muhammad (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jogiyanto, H.M. (2017), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Kefi, Batista Sufa, Mochamad Taufiq & Sutopo (2020), "Analisis Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, STIE Dharmaputra Semarang.
- Koesoemasari, D.S., Setiawan, H. & Masita, T.E. (2014), "Analisis Volume Perdagangan terhadap Harga Saham pada Industri Pertanian dan Pertambangan di BEI", *Jurnal Fakultas Ekonomi*, UNWIKU Purwokerto.
- Kusumawardani, Angrawit (2022), "Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI", *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Vol. 10 No. 1, Universitas Gunadarma.
- Liu, HaiYue, Yile Wang, Dongmei He & Cangyu Wang (2020), "Short Term Response of Chinese Stock Markets to The Outbreak of COVID-19", *Applied Economics*, 52:53, 5859-5872, DOI: 10.1080/00036846.2020.1776837.
- McDowell, B.A. (2018), *The Art of Trading*, Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Manurung, Harris (2019), "Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Online Nasional*, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta.
- Nurmasari, I. (2020), "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)", *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230-236.
- Nurmayanti, Poppy (2016), *Dasar-dasar Analisis Invetasi dan Portofolio*, Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Rahma, Roslia Anindya (2019), "Pengaruh CR, DER, dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi Di BEI", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Volume 7, Nomor3, Maret 2018*.
- Ross, S.A. (1977), "Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences", *The Journal of Finance*, 3, 777-792.
- Sekaran, Uma (2016), *Research Methods for Business*, Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad (2015), *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Spence, A.M. (1973), "Job Market Signalling", *The Quarterly Journal of Economics*, 3, 355-374.
- Suganda, T. Renald (2018), *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Malang: Seribu Bintang. CV.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. CV.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



- Susandini, Aprilina dan Mochamad Reza Adiyanto (2021), “*Aktivitas Perdagangan Saham di Indonesia Pasca Pengumuman Covid 19*”, Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 9 No. 2, Universitas Trunojoyo, Madura.
- Susanto, D. dan A. Sabardi, (2016), *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, Eduardus (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Thomas, S., Gulati, A., Pomeranz, C., Qamar, Z., Frisch, D., George, G., Summer, R., DeSimone, J., & Sundaram, B. (2020), “*A comprehensive review of manifestations of novel Coronaviruses in the context of deadly COVID-19 global pandemic*”, The American Journal of the Medical Science, 360(1), 5-34.
- Trisnawati, W. (2013), “*Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1. pp. 1-16.
- Widoatmodjo, Sawidji (2015), *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Yusmaniarti, Selly Sepika, Furqonti Ranidiah, Budi Astuti & Ummul Khair (2022), “*Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI)*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Bruce Yudha Kelana

NIM : 20219036

Tanggal Sidang : 3 Oktober 2022

Judul Karya Akhir

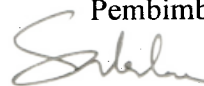
: Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Volume Transaksi Dan Return Saham Perusahaan Sektor Konstruksi Non-Gedung Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021

Jakarta, 10 / Oktober 2022

Mahasiswa/

(Bruce Yudha Kelana)

Pembimbing



(Dr. Said K. Asnawi, M.M.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh K karya ini tanpa mencan-
tanpa izin IBIKKG.